Khotbah Minggu

28 November 2021

"MENYAMBUT KEDATANGAN TUHAN DALAM KEKUDUSAN"

- 1 Tesalonika 3:9-13 -

Pdt. Dr. dr. Paul Choo – Sihombing

LATAR BELAKANG

- Rasul Paulus telah melakukan perjalanan misinya yang kedua. Dia melakukan total 3 perjalanan misionaris. Dalam perjalanan kedua ini, ia mencapai sebuah tempat bernama Tesalonika yang sekarang berada di Yunani (Greece), di Eropa.
- Ini adalah tempat yang penuh dengan berhala. Orang Yunani menyembah banyak berhala.
- Dan Paulus pergi ke sana dan dia berkhotbah tentang satu Allah yang mengasihi kita dan mengutus Anak-Nya Yesus Kristus bagi kita. Hebatnya di tempat ini, di Tesalonika orang percaya kepada Tuhan. Mereka meninggalkan berhala dan percaya kepada Tuhan dan menerima kabar baik yang diberitakan Paulus tentang Yesus yang mati karena dosa-dosa mereka. Semua ini dapat dibaca dalam kitab Kisah Para Rasul pasal 17.
- Ketika Paulus telah berkhotbah kepada mereka dan orang-orang di Tesalonika ini meninggalkan berhala-berhala untuk menyembah Allah yang benar, mereka menghadapi penganiayaan dari bangsa mereka sendiri. Orang-orang yang menyembah berhala. Dan Paulus harus melarikan diri untuk hidupnya setelah hanya tiga minggu di tempat ini.
- Bagian yang menakjubkan adalah orang-orang ini yang telah mempercayai Yesus sebagai Juruselamat, orang-orang Kristen yang baru percaya kepada Tuhan dengan hanya mendengar tentang-Nya selama tiga minggu menjadi sangat setia terlepas dari penganiayaan mereka.
- Maka Paulus pergi ke tempat lain di dekatnya dan dia mendengar laporan bahwa mereka tetap setia meskipun dianiaya. Maka dia menulis kitab yang sedang kita baca ini yang disebut 1 Tesalonika sebagai surat dorongan kepada orang-orang Kristen baru di sana. Jadi mari kita lihat beberapa pelajaran yang dapat kita pelajari dalam 5 ayat pendek ini.

PENJABARAN PERIKOP

- **Ayat 9** Paulus berkata "Sebab ucapan syukur apakah yang dapat kami persembahkan kepada Allah atas segala sukacita, yang kami peroleh karena kamu, di hadapan Allah kita?"

- Dalam latar belakang telah dikatakan Paulus harus melarikan diri untuk hidupnya karena dia sangat dianiaya di tempat ini karena berkhotbah tentang satu-satunya Allah yang benar dan memberitakan tentang Injil yang bagi mereka adalah omong kosong.
- Jadi meskipun dia melarikan diri untuk hidupnya dan meskipun Paulus harus menderita banyak hal, namun dia tetap berkata, "Sebab ucapan syukur apakah yang dapat kami persembahkan kepada Allah atas segala sukacita, yang kami peroleh karena kamu,"
- Bagaimana Anda merasakan sukacita ketika Anda telah menderita, penganiayaan, berlari untuk keselamatan hidup Anda?
    - Karena kegembiraannya adalah dia telah melihat anak-anak dilahirkan, bukan anak biologis, tetapi anak-anak rohani dilahirkan. Ketika dia mengkhotbahkan Injil, orang-orang percaya kepada Yesus Kristus dan mereka dilahirkan kembali, hidup mereka akan berubah. Hanya dalam tiga minggu mereka membuang berhala, mereka menghentikan semua dosa seksual mereka yang mengerikan karena tempat ini juga terkenal dengan dosa seksual. Dan mereka menghentikan semua itu.
    - Dan Paulus melihat kehidupan baru di dalam mereka, dia melihat mereka berubah. Dia sangat bersemangat. Seperti seorang ibu yang memiliki bayi meski banyak penderitaan untuk menggendong bayi, melahirkan bayi, membesarkan bayi. Tapi dalam penderitaan ada kegembiraan saat Anda melihat bayi tumbuh. Jadi Paulus juga demikian. Dia mengalami sukacita seorang ayah ini melihat anak-anak rohani lahir. Apakah Anda pernah merasakan sukacita ini? Itu adalah salah satu kebahagiaan terbesar di dunia.
- Kegembiraan orangtua adalah melihat anak-anak tumbuh dewasa. Orang tua mengasihi anak-anaknya sendiri, serta cucu mereka. Untuk melihat mereka lahir dan tumbuh adalah sukacita besar.
- Tapi Anda tahu berapa banyak anak yang bisa Anda miliki? 10? 15? Mungkin! Tapi bagaimana dengan anak-anak rohani? Anda dapat memiliki ratusan anak dengan membagikan Injil. Dan itulah kebahagiaan terbesar saya. Saya memiliki ratusan bahkan ribuan anak rohani di seluruh dunia yang tumbuh dengan baik dalam melayani Tuhan. Anda melihat anak-anak Anda tumbuh menjadi orang baik itu luar biasa. Itulah salah satu kebahagiaan terbesar yang bisa kita miliki di bumi ini.
- Banyak orang Kristen tidak pernah menikmati hak istimewa ini untuk menjadi bapa rohani, melahirkan bayi-bayi Kristen melalui Injil dan kemudian membantu mereka tumbuh menjadi orang Kristen yang baik yang membagikan Injil. Sama seperti saya senang melihat anak-anak saya sekarang memiliki anak. Saya juga suka melihat anak-anak rohani saya membagikan Injil dan sekarang saya memiliki cucu-cucu rohani.

- **Ayat 10** "Siang malam kami berdoa sungguh-sungguh, supaya kita bertemu muka dengan muka dan menambahkan apa yang masih kurang pada imanmu."
    - Ada banyak kegembiraan melihat seorang anak lahir, seorang anak tumbuh dewasa namun ada juga banyak perjuangan dan kekhawatiran. Anda bekerja keras untuk merawat bayi, Anda berdoa untuk si bayi. Itulah yang dilakukan Paulus. Dia berdoa dengan sungguh-sungguh siang malam untuk anak-anak rohaninya yang harus dia tinggalkan di tempat yang bernama Tesalonika ini dan dia telah pergi ke tempat lain.Dan karena dia tidak bisa bersama mereka untuk merawat mereka, dia berdoa untuk mereka.
    - Saya harap Anda juga berdoa untuk orang lain, berdoa untuk orang-orang yang belum percaya Yesus sebagai Juruselamat mereka. Mungkin mereka hanya Kristen KTP, mungkin mereka hanya mengenal Kristus di kepala mereka dan tidak pernah percaya Yesus di dalam hati mereka. Sudahkah Anda berdoa untuk mereka atau Anda tidak peduli jika mereka masuk neraka? Saya harap Anda berdoa dengan sungguh-sungguh untuk mereka.

- Ketika Anda memiliki anak rohani yang lahir, saya harap Anda tahu kadang-kadang mereka akan menghadapi godaan, menghadapi penganiayaan, Anda berdoa untuk mereka. Sama seperti seorang ibu yang khawatir dan merawat serta melakukan yang terbaik untuk anak-anaknya, demikian juga kita untuk anak-anak rohani kita.
- Dan keinginan Paulus dalam ayat 10 adalah "supaya kita bertemu muka dengan muka."
  - Paulus terpisah dari anak-anak rohaninya. Tahukah Anda berapa banyak ibu sekarang yang terpisah dari anak-anaknya karena covid. Dan bagaimana para ibu merasa sangat sedih, mereka tidak bisa melihat anak-anak mereka. Itulah yang Paulus rasakan. Dia tidak bisa melihat anak-anak rohaninya.

- **Ayat 11** “Kiranya Dia, Allah dan Bapa kita, dan Yesus, Tuhan kita, membukakan kami jalan kepadamu.”
  - Dia berdoa agar Tuhan mengizinkan dia untuk kembali dan bertemu mereka sekali lagi untuk melihat anak-anak rohaninya. Anda lihat pada masa itu tidak ada zoom, tidak ada facebook, tidak ada cara untuk berkomunikasi kecuali untuk melihat mereka secara langsung. Dan mungkin menulis surat yang dia lakukan saat ini. Jadi hati Paulus, bapa rohani bagi anak-anak rohani dapat Anda pahami di sini.

- **Ayat 12** " Dan kiranya Tuhan menjadikan kamu bertambah-tambah dan berkelimpahan dalam kasih seorang terhadap yang lain dan terhadap semua orang, sama seperti kami juga mengasihi kamu."
  - Jadi apa doa Paulus bagi mereka agar mereka tumbuh menjadi anak-anak rohani yang baik yang akan saling mengasihi?
    - Supaya mereka bisa saling menjaga satu sama lain karena pada masa ini mereka dianiaya dan dalam penganiayaan mereka membutuhkan bantuan, mereka membutuhkan dorongan, mereka membutuhkan persediaan dan sebagainya. Jadi mereka harus saling menjaga dan membantu satu dengan yang lain.
  - Bayangkan Anda seorang ibu, Anda jauh. Dan Anda melihat anak-anak Anda saling mencintai, menjaga satu sama lain. Beberapa saudara mungkin membutuhkan, dan saudara yang lain membantu. Sang Ibu akan merasa sangat bahagia. Itu adalah sukacita untuk melihat anak-anak Anda saling mencintai, mengasihi saudara-saudara mereka.
  - Pertanyaannya adalah dari banyak jemaat di Gereja
    - Apakah Anda berdoa bagi mereka?
    - Apakah Anda membantu saudara-saudari Anda di Gereja yang mungkin akan atau sedang mengalami banyak masalah saat ini terutama selama covid.
    - Apakah Anda membantu mereka?
    - Atau Anda hanya memikirkan diri sendiri?
  - Mereka adalah saudara laki-laki Anda, mereka adalah saudari perempuan Anda di dalam Kristus.
  - Jadi itu doa Paulus. Saya yakin semua Pendeta, semua umat Tuhan, dan Tuhan sendiri, menginginkan Anda saling mengasihi.

- **Ayat 13** ini adalah bagian yang penting “Kiranya Dia menguatkan hatimu, supaya tak bercacat dan kudus, di hadapan Allah dan Bapa kita pada waktu kedatangan Yesus, Tuhan kita, dengan semua orang kudus-Nya.”
  - Saya harap Anda melakukan kebenaran! Karena Yesus akan datang kembali. Dan ketika Dia datang, apa yang Tuhan akan lihat yang sedang Anda lakukan? Bersikap egois? Tidak pernah peduli dengan saudara-saudara Anda? Tidak pernah membagikan Injil kepada siapa pun? Selama Anda masuk surga Anda tidak peduli dengan orang lain? Apakah Anda siap ketika Yesus datang? Bagaimanakah Anda nantinya?
  - Yesus akan datang kembali. Kali ini bukan sebagai bayi malang dalam kandungan seorang wanita. Dia akan kembali sebagai Raja, kedatangan Tuhan kita Yesus dengan semua Orang Suci-Nya, akan kembali

sebagai Raja, Raja Penakluk dengan pasukan umat-Nya. Dan dia akan datang kapan saja. Itulah yang Alkitab katakan kepada kita.

KESIMPULAN

- Alkitab berjanji Dia akan datang untuk pertama kali dan Alkitab juga berjanji Dia akan datang untuk kedua kalinya. Dan Dia akan datang.
    - Apakah Anda siap?
    - Apakah Anda siap untuk berdiri di hadapan Tuhan? Dan mengatakan "Yesus terima kasih, aku siap bertemu dengan Engkau Juruselamatku yang telah aku percayai, tidak aku tolak. Yang telah mempercayai Engkau sebagai Tuhan yang menjanjikan kepadaku kehidupan abadi, aku memandang-Mu dengan kesungguhan. Aku percaya kepada-Mu, aku menerima Engkau sebagai Juruselamatku," itu yang pertama.
    - Dan lebih dari itu, "Aku telah setia kepada Yesus sebagai anak-Mu, untuk membantu anak-anak-Mu yang lain yang mungkin menderita. Aku berdoa untuk mereka, aku peduli pada mereka. Dan Engkau tahu Yesus, Engkau memberkatiku dengan Injil, Injil luar biasa yang menyelamatkan hidupku. Aku telah dengan setia membagikan Injil ini kepada orang lain. Tetapi sukacita yang aku miliki ketika aku membagikan Injil ini, tidak ada sukacita yang lebih besar. Terima kasih Yesus untuk hidup yang kekal selama-lamanya dan untuk hidup ini. Ketika aku bisa melakukan sesuatu yang sangat berharga yakni memberitakan kabar baik, itu akan mengubah hidup orang lain."
- Apakah Anda akan menyambut Dia? Atau apakah Anda akan gemetar bahwa suatu hari Dia akan datang dan Anda tidak siap karena Anda tidak pernah percaya kepada-Nya, Anda menolak janji-Nya dalam Yohanes 3:16.
- Atau apakah Anda akan menjadi seorang Kristen yang berkata, "Saya percaya Yesus tetapi saya menjalani kehidupan yang tidak taat."
- Saya harap ketika Yesus datang, biarlah perkataan ini yang keluar dari mulut Tuhan "Baik anak-Ku! Kamu hamba yang baik dan setia!" Anda menyambut Dia dan Dia menyambut Anda.

Mari bersiap menyambut kedatangan Tuhan kapan saja dan mari sambut Dia dengan sukacita di hati kita!

Tuhan memberkati Anda!